

THESIS

**PENGARUH *DIVERSITY GENDER*, EFISIENSI DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MELALUI *FIRM PERFORMANCE*
(Studi Kasus Pada Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia)**

***THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY ON
COMPANY VALUE WITH COMPANY
PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABEL
IN SERVICE SECTOR IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE***

(Case Study On Service Sector On The Indonesian Stock Exchange)

KHULDIA



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024

THESIS

PENGARUH *DIVERSITY GENDER*, EFISIENSI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *FIRM PERFORMANCE* (Studi Kasus Pada Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia)

Disusun dan diajukan Oleh:

KHULDIA

A012221078



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

DIVERSITY GENDER, EFISIENSI, STRUKTUR MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI FIRM
PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh:

KHULDIA
NIM A012221078

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 21 Februari 2024 dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA
NIP: 196301251989101001

Pembimbing Pendamping



Dr. Erlina Pakki, SE., MA
NIP: 19590911 198711 2 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM.
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khuldia
Nim : A012221078
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Diversity Gender, Efisiensi, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Firm Performance (Studi Kasus Pada Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 17 Februari 2024
Yang Menyatakan,



Khuldia

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Diversity Gender, Efisiensi Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Firm Performance: Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA dan Dr. Erlina Pakki, SE., MA sebagai tim penasihat atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

Ucapan terima kasih kepada para penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada pihak Bursa Efek Indonesia karena telah menyediakan data yang dibutuhkan peneliti, yang sesuai untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan moril dan bantuan materil dalam penyelesaian tesis ini. Terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman kelas manajemen keuangan yang telah kompak sejak awal dalam menyelesaikan tugas perkuliaan serta proses penyusunan tesis ini. Semoga semua pihak mendapatkan kebaikan atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Tesis ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima

bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi perbaikan dan kemanfaatan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini memberikan manfaat.

Makassar, 20 Februari 2024

Khuldia

ABSTRAK

KHULDIA. *Pengaruh Diversity Gender, Efisiensi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Melalui Firm Performance: Studi pada Perusahaan Jasa (Sektor Financial and Technology) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh H. Abd. Itakhman Laba dan Erlina Pakki).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *diversity* gender, efisiensi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *firm performance* sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan jasa (sektor *financial and technology*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu penyampelan purposif sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 38 dengan 114 data observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis jalur dan uji sobel dengan bantuan SPSS yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pada uji model 1 ditemukan bahwa *diversity* gender tidak memiliki pengaruh terhadap *firm performance*, sedangkan efisiensi dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap *firm performance*. Hasil uji model 2, yaitu *diversity* gender tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan efisiensi dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil uji model 3, yaitu *diversity* gender tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh *firm performance*, sedangkan efisiensi dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ketika dimediasi oleh *firm performance*.

Kata kunci: *diversity* gender, efisiensi, struktur modal, nilai perusahaan, *firm performance*



ABSTRACT

KHULDIA. *The Effect of Diversity Gender and Efficient Capital Structure on Company Value Through Firm Performance: A case study on Service Companies (Financial and Technology Sectors) Listed on the Indonesia Stock Exchange* (supervised by H. Abd. Rakhman Laba and Erlina Pakki)

This study aims to determine the effect of diversity gender, efficiency, and capital structure on company value through firm performance as an intervening variable in service companies in Indonesia. This study used secondary data form annual report and financial statements of service companies (financial and technology sectors) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sample was selected using purposive sampling technique. Therefore, the number of samples used was 38, with 114 observational data. The data analysis technique used was path analysis and Sobel test using SPSS software assistance which was directed to answer the problems or hypotheses that had been formulated in this study. The results indicate that in the model test one, it can be concluded that diversity gender has no effect on firm performance, while efficiency and capital structure have a significant effect on firm performance. The result for the model test two, i.e. diversity gender has no effect on company value, while efficiency and capital structure have a significant effect on company value. Model test three, i.e. diversity gender also has no effect on company value when mediated by firm performance. Meanwhile, efficient and capital structure have effect on company value when mediated by firm performance.

Keywords: diversity gender, efficient, capital structure, company value, and firm performance



DAFTAR ISI

SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
PENGESAHAN TESIS.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	IV
PRAKATA	V
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	15
2.2 Tinjauan Empiris.....	32
BAB III	37
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	37
3.1 Kerangka Konseptual	37
3.2 Hubungan Antar Variabel.....	38

3.3	Hipotesis.....	45
BAB IV		47
METODE PENELITIAN.....		47
4.1	Rancangan Penelitian.....	47
4.2	Situs dan Waktu Penelitian	47
4.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	47
4.4	Jenis dan Sumber Data	51
4.5	Metode Pengumpulan Data	51
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
4.7	Teknik Analisis Data	57
BAB V		63
HASIL PENELITIAN		63
5.1	Deskripsi Data.....	63
5.2	Deskripsi Hasil Penelitian	66
BAB VI.....		80
PEMBAHASAN.....		80
6.1	Pengaruh Diversity Gender terhadap Firm Performance	80
6.2	Pengaruh Efisiensi terhadap <i>Firm Performance</i>	81
6.3	Pengaruh struktur modal terhadap <i>Firm Performance</i>	82
6.4	Pengaruh <i>Diversity Gender</i> terhadap Nilai Perusahaan	83
6.5	Pengaruh Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan	85
6.6	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	85
6.7	Pengaruh <i>Firm Performance</i> terhadap Nilai Perusahaan	87
6.8	Pengaruh <i>Diversity Gender</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Firm Performance</i>	88
6.9	Pengaruh Efisien Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Firm Performance</i>	90
6.10	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Firm</i>	

<i>Performance</i>	90
BAB VII	92
PENUTUP	92
7.1 Kesimpulan	92
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	3
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan sampel.....	49
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Penelitian.....	50
Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	60
Tabel 5.1 Kriteria Pengambilan sampel.....	64
Tabel 5.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 5.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	67
Tabel 5.4 Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 5.5 Uji Dubin Watson.....	69
Tabel 5.6 Uji Determinasi Model 1.....	72
Tabel 5.7 Uji Model 1.....	72
Tabel 5.8 Uji Determinasi Uji Model 2.....	74
Tabel 5.9 Uji Uji Model 2.....	74
Tabel 5.10 Uji Sobel Test <i>Diversity Gender</i>	76
Tabel 5.11 Uji Sobel Test Efisien.....	77
Tabel 5.12 Uji Sobel Test Struktur Modal.....	78
Tabel 5.13 Resume Hasil Penelitan.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Dewan Wanita.....	3
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 5.1 Uji P-Plot.....	68
Gambar 5.2 Uji Histogram.....	68
Gambar 5.3 Scatterplot.....	70
Gambar 5.4 Analisis Jalur.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

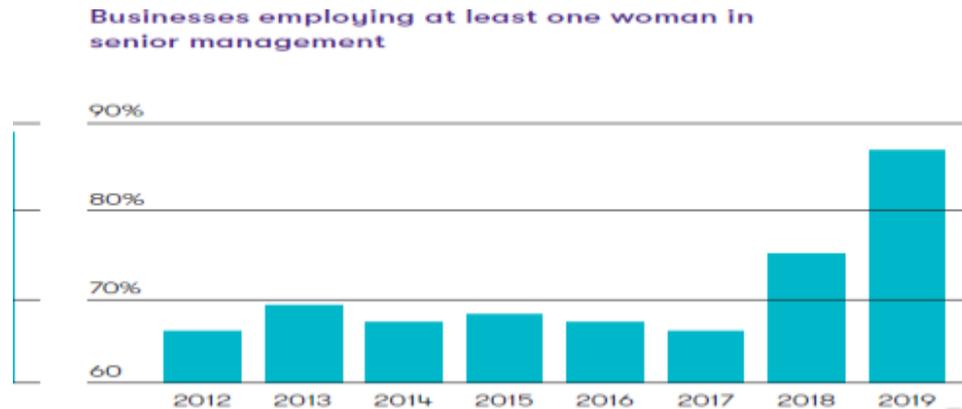
Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi saat ini, berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ekonomi tersebut menuntut kesiapan semua pelaku ekonomi agar selalu dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan yang tajam diantara badan-badan usaha yang ada. Perusahaan dituntut harus mempunyai pola pikir yang kritis, karena untuk meningkatkan daya saing agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang tidak dapat bersaing dengan baik pasti akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang dapat bersaing dengan baik maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan tetapi akan terus berkembang untuk mendapatkan nilai yang tinggi (Wibowo, 2012).

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya bertujuan untuk mencapai kepentingan anggotanya. Dasar pengambilan keputusan pihak eksternal maupun pihak internal adalah dengan menilai prestasi manajemen atau dengan mengukur kinerja suatu perusahaan. Dewan perusahaan selaku pimpinan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Sebagai mekanisme penting dalam sebuah perusahaan, selain berperan sebagai decision maker, dewan komisaris dan direksi juga memegang tanggungjawab dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengarahan untuk melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan. Selain itu, dewan perusahaan juga bertanggungjawab ketika

perusahaan mengalami kegagalan atau ketika nilai pemegang saham mengalami penurunan. Kedua hal tersebut dapat terjadi ketika dewan tidak secara efektif melakukan pemantauan, pengendalian yang kurang terhadap manajer perusahaan yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi, serta akuntabilitas yang lemah oleh dewan perusahaan kepada stakeholder mereka.

Perusahaan tidak selalu mengalami perkembangan yang baik. Dalam praktiknya banyak perusahaan yang mengalami kegagalan, salah satunya karena kesalahan manajemen yang tidak mampu mengelola perusahaan. Ini ada pada tanggung jawab dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan adalah sekelompok orang yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Tujuan dewan untuk mengawasi fungsi organisasi dan memastikan organisasi terus beroperasi untuk kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan. Peran dewan bertanggung jawab atas tata kelola, memastikan organisasi beroperasi dengan baik dan efektif dan mencapai tujuan yang disepakati.

Berdasarkan survei yang dilakukan dari National University of Singapore Business School, di Indonesia, proporsi wanita yang menjabat dalam manajemen puncak hanya 11.6% dengan keterangan 13.1% untuk jabatan dewan direksi dan 9.9% untuk jabatan dewan komisaris. Jika dibandingkan dengan proporsi pria dalam manajemen puncak yaitu sebesar 88.4%, proporsi wanita masih tergolong kecil. Asia seperti Hong Kong dengan proporsi wanita dalam manajemen puncak sebesar 10.3%, China 8.5%, Singapore 7.3%, dan Jepang 1.1% (Dieleman dan Aishwarya, 2012).



Gambar 1.1 Jumlah Dewan Wanita

(Sumber : Women In Business 2018)

Grafik di atas menjelaskan bahwa tingkatan posisi wanita pada perusahaan di Indonesia, Pada tahun 2012 tingkat posisi wanita sebanyak 65%, tahun 2013 (69%), tahun 2014 (66%), tahun 2015 (67%), tahun 2016 (66%), tahun 2017 (65%), tahun 2018 (78%), dan tahun 2019 (87%). Adanya perubahan pada tingkatan posisi wanita salah satunya disebabkan karena faktor keluarga sehingga menjadi salah satu alasan wanita dalam posisinya pada perusahaan (Darmadi, 2010). Menurut (Nugroho, 2008) wanita dikenal dengan kepribadian yang lebih mementingkan perasaan dan dapat mengelola keuangan secara baik. Sedangkan kepribadian lelaki memiliki rasa percaya yang tinggi, tegas dan memimpin pekerjaan. Dengan adanya keberagaman gender dalam perusahaan, dapat meningkatkan dan mendorong kinerja perusahaan. Perusahaan keberagaman gender yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik dari pada dengan keberagaman gender yang rendah. Perusahaan yang mempunyai keberagaman yang tinggi dapat memberikan perspektif yang luas dalam membuat keputusan dalam sebuah perusahaan.

Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kepentingan pemilik saham. Dalam menyatukan kepentingan perusahaan, seringkali menimbulkan masalah keagenan. Agency conflict, yaitu

konflik akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena struktur dewan direksi yang beragam dapat menyelaraskan kepentingan manajemen perusahaan dengan pemegang saham perusahaan dengan lebih baik. (Jensen & Meckling, 2019).

Agency theory merupakan teori yang melakukan pemisahan kepemilikan (pemegang saham atau principal) dengan kontrol (manajemen atau agent) dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 2019). Keberagaman dalam dewan direksi perusahaan dapat meningkatkan tingkat independensi dewan direksi, karena dewan direksi yang heterogen dapat mempertanyakan hal-hal yang tidak dipertanyakan oleh dewan direksi yang homogen, seperti dewan direksi yang berjenis kelamin sama.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Cecilia, Rambe, & Torong, 2015). Menurut signalling theory, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan go public yang menjadi tujuan utamanya adalah mensejahterakan para pemegang saham khususnya investor juga untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, tingginya suatu nilai perusahaan akan berdampak pada pemegang saham. Perusahaan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan (Bergh et al., 2014).

Nilai perusahaan sangatlah penting dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan memandang perusahaan mempunyai reputasi baik

karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menggambarkan prospek kekayaan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan dapat dilihat dari berbagai rasio-rasio yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan leverage. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat berupa tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan pasar dan nilai kurs (Suryantini & Arsawan, 2014).

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan menaikkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan dipandang investor sebagai informasi yang penting dalam mengambil keputusan investasi. Dasar pengambilan keputusan pihak eksternal maupun pihak internal adalah dengan menilai prestasi manajemen atau dengan mengukur kinerja suatu perusahaan. Hal ini tentu saja akan berdampak positif terhadap seluruh aspek-aspek perusahaan terutama kinerja perusahaan dan nilai perusahaan .

Kusumastuti et al. (2007: 96) mengatakan bahwa semakin besar persebaran dewan suatu perusahaan akan memengaruhi nilai perusahaan, Agyemang-Mintah & Schadewitz (2017), Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa keberadaan direktur wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan Astuti (2017: 174) mengatakan bahwa adanya keragaman dewan tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena wanita cenderung tidak menyukai resiko.

Diversity Gender memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tidak hanya itu, dengan memberikan kesempatan dewan direksi dan komisaris secara maksimal merupakan salah satu cara agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengambilan keputusan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan,

diharapkan diversity Dewan komisaris dan dewan direksi dapat berkontribusi secara aktif agar kinerja perusahaan semakin meningkat. Dalam beberapa periode wanita memegang posisi dewan dalam perusahaan, walaupun lelaki masih unggul dalam memegang posisi dewan (Carter et al., 2011).

Penelitian sebelumnya (Carter dkk., 2003; Erhardt dkk., 2003; Campbell dan Mínguez-Vera, 2008; Reguera-Alvarado dkk., 2017) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wanita di dewan menghasilkan perbaikan penting hasil ekonomi perusahaan (hubungan positif antara keanekaragaman papan gender dan kinerja perusahaan). Sebaliknya, ada aliran lain dari penelitian yang menemukan hubungan negatif antara jumlah wanita keanggotaan dewan perusahaan dan kinerja perusahaan (misalnya Adams dan Ferreira, 2008; Carter dkk., 2010; de Andres dkk., 2005), dan beberapa artikel bahkan menemukan tidak ada hubungan antara kedua variabel (Mardiyati, 2012; Astuti, 2017).

Perusahaan yang mampu menghasilkan pencapaian kinerja yang seefisien mungkin adalah perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara optimal. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator dari rasio efisiensi yang merupakan tolak ukur penggunaan aset secara efektif dan efisien. Apabila nilai *Total Asset Turnover* tinggi, maka perputaran rasio ini akan semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva yang efisien dalam meningkatkan volume penjualan dan hal ini akan berdampak pada laba dan nilai *Return On Assets* perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya hanya akan menambah beban perusahaan karena investasi yang dilakukan tidak mendatangkan keuntungan dan akan berdampak pada nilai *Return On Assets* yang negatif.

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk dapat mencapai nilai ROA yang tinggi, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan harus mempunyai perputaran yang tinggi pula. Semakin besar total asset turnover, akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997). ROA yang meningkat dipengaruhi oleh total asset turnover. Brigham dan Houston (2001). Asumsi ini didukung oleh studi Sutrisno dan Yulianeu (2015) juga studi Satriya dan Wahyudi (2017) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Weston dan Brigham (2010), Total Assets Turnover adalah Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Asumsi ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Misran dan Chabachib (2017) juga studi Sutrisno dan Yulianeu (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Pristianingrum, 2017). profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi perusahaan, selain itu juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan dimasa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dijelaskan dalam financial policy (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas (Prastuti & Sudiarta, 2016). Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik dikarenakan dapat memakai modalnya semaksimal mungkin. Maka dari itu bila struktur modal yang didapat sebuah perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Teori Trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2003).

Teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas dari target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Trade off theory (diasumsikan titik target dari struktur modal yang belum optimal) ketika rasio utang pada struktur modal ditingkatkan maka nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan akan meningkatkan utang sampai dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenan menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan (Prastuti & Sudiarta, 2016).

Trade-off theory dalam struktur modal di proxy dengan DER (Debt Equity Ratio) dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Penelitian yang dilakukan (Rizqia, Aisjah, & Sumiati, 2013) menyatakan bahwa antara struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) terdapat pengaruh yang positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prastuti & Sudiarta, 2016) dimana struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan berarah positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rudangga & Sudiarta, 2016) mengatakan struktur modal memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.. Nilai perusahaan meningkat dengan adanya peningkatan laba jangka pendek dan jangka panjang. Struktur modal adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan.

Inkonsistensi penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rahman et al., (2015), Anisya Hana (2018), Maria Dominika dan Dahlia Pinem (2017), Eka Indriyani (2017) dan Resi Yanuesti dan Sri Sulasmiyati (2017) disebutkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian yang diteliti oleh Anisqe dan Wisnu (2018), Kurniasih, Wulan dan Ahmad Rosyid (2015), Sri Wahyuni (2012), Christopher (2019) dan Ni Made Cindy dan Gede Merta (2019) menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat sebagai barometer dari kesuksesan perusahaan sehingga menjadi patokan bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Tingginya kinerja perusahaan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Sebagai representasi dari nilai perusahaan, kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan

juga ikut meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham (Puspitasari, 2019).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan suatu nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan memberikan pengaruh yang kuat terhadap investor. Investor akan senang apabila suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan dalam perusahaan tersebut, hal ini akan sangat menarik investor dalam berinvestasi. Permintaan saham yang cukup tinggi dengan adanya penawaran yang tetap akan menyebabkan harga saham naik, sehingga dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Kinerja Perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008)

Menurut signalling theory, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Bergh et al., 2014). Menurut Hendrani (2020) Informasi yang didapatkan dari ROA akan menjadi kemudahan investor dalam berinvestasi. Jika ROA naik maka keuntungan perusahaan naik begitu juga sebaliknya, sehingga ROA mempengaruhi minat investor karena dampak ROA naik akan membuat harga saham naik pula.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Diversity Gender*, efisiensi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variable *intervening*. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH *DIVERSITY GENDER* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

DENGAN *FIRM PERFORMANCE* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING*".

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Diversity Gender* pada dewan direksi berpengaruh terhadap *Firm Performance*?
- 2) Apakah efisiensi berpengaruh pada *Firm Performance*?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Firm Performance*?
- 4) Apakah *Diversity Gender* pada dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah efisiensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 6) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 7) Apakah *Firm Performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- 8) Apakah terdapat pengaruh *Diversity Gender* terhadap nilai perusahaan dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening?
- 9) Apakah terdapat pengaruh efisiensi terhadap nilai perusahaan dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening?
- 10) Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis pengaruh *Diversity Gender* pada dewan direksi terhadap *Firm Performance*.

Untuk menganalisis adanya pengaruh efisiensi terhadap *Firm Performance*.

Untuk menganalisis adanya pengaruh struktur modal terhadap *Firm Performance*.

Untuk menganalisis pengaruh *Diversity Gender* pada dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Untuk menganalisis adanya pengaruh efisiensi terhadap nilai perusahaan.

Untuk menganalisis adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Untuk menganalisis pengaruh *Firm Performance* terhadap nilai perusahaan.

Untuk menganalisis adanya pengaruh *Diversity Gender* terhadap nilai perusahaan dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening.

Untuk menganalisis adanya pengaruh efisiensi terhadap nilai perusahaan. dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening.

Untuk menganalisis adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain; bagi investor , bagi akademisi, dan bagi penelitian lanjutan.

Kegunaan Teoritis

Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama ekonomi terkhusus bidang manajemen keuangan. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Diversity Gender*.

Kegunaan Praktis

Untuk investor atau calon investor penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi yang dilakukan dalam mempertimbangkan *Diversity Gender* dalam perusahaan.

Bagi penulis bahwa dengan dilakukan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti. Serta menambah wawasan tentang bagaimana cara mengelola dengan baik dan bukan hanya tahu cara mendapatkannya tetapi juga cara memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pupalsi merupakan semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan legkap yang akan di teliti (penulis).

Penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal ini terdiri atas 3 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan landasan teori dan konsep yang nantinya akan sangat membantu dalam analisis hasil-hasil penelitian serta tinjauan empiris yang mendukung penelitian.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini diuraikan tentang bagaimana struktur kerangka konseptual dan hubungan dari variabel tersebut serta bagaimana hasil hipotesis yang muncul.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Tinjauan dari teori yang berhubungan dalam penelitian ini terdiri atas *agency theory*, *trade off theory* (TOT), dan *signalling theory* serta konsep dari variabel.

1) Agency Theory

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (2019) mengatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara satu atau beberapa orang (*the principals*) dengan melibatkan orang lain (*the agents*) untuk melakukan pekerjaan yang mengatasnamakan principal, yang mengharuskan adanya pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent.

Pada penelitian menunjukkan principal merupakan pemegang saham atau pemilik perusahaan, sedangkan agent merupakan manajemen atau pengelola perusahaan. Dalam kontrak tersebut, pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah *principal* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Hal ini berarti tidak ada jaminan bahwa manajemen perusahaan mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan. Untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara para manajer dan *stakeholders*, dibutuhkan *corporate governance* sebagai mekanisme yang membantu menyatukan kepentingan

antara kedua pihak. Sebuah *corporate governance* yang efektif dapat meminimalkan *agency problem* sekaligus *agency cost*. Perusahaan dengan level *corporate governance* yang tinggi seharusnya dapat menghindari konflik kepentingan dibandingkan dengan perusahaan yang level *corporate governance* masih rendah (Hamdani & Hatane, 2015).

Pandangan islam tentang hubungan sesama manusia adalah hubungan yang menjalin silaturahmi yang baik. Setiap diri terikat dengan berbagai bentuk ikatan dan hubungan, diantaranya hubungan emosional, sosial, ekonomi dan hubungan kemanusiaan lainnya. Maka demi mencapai kebutuhan tersebut adalah fitrah untuk selalu berusaha berbuat baik terhadap sesamanya. Dengan adanya hubungan dan silaturahmi yang baik antar manusia ini, maka ia akan mengantarkan manusia kepada kemudahan, ketenangan dan kedamaian di dunia (Kadir, 2018).

Hal ini sesuai dengan firman Allah, QS. Al-Hujarat/49-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
 مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا
 أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۗ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik

dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.. (Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya/ 49-11)".

[1409] Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh. [1410] Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya. Sesama muslim harus saling menghargai dan menghormati. Jangan merendahkan sesama karena bisa saja orang yang direndahkan itu lebih baik. Allah melarang kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus dipandang satu tubuh yang diikat dengan kesatuan dan persatuan.

2) Trade-off Theory

Trade-off Theory, yaitu model yang mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut (Hartono, 2010). Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih bisa diperkenankan, tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak

diperbolehkan.

Trade Off Theory (TOT) secara luas dapat dikatakan sebagai pengorbanan suatu manfaat demi meningkatkan suatu manfaat atau kualitas yang lain. TOT ini juga menjelaskan semakin tinggi utang, maka semakin tinggi juga beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Penambahan utang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan, semakin besar utang, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan lebih meningkat dari pada penghematan pajak (Fauziah & Sudiyatno, 2020).

3) Signalling Theory

Menurut signalling theory, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk merangkum latar belakang diatas, maka dapat dikatakan bahwa wanita mampu menjadi pemimpin dalam perusahaan karena memiliki karakteristik-karakteristik yang tidak dimiliki oleh pria. Selain itu, keberadaan wanita dalam manajemen puncak memberikan perspektif- perspektif baru yang tidak dilihat oleh manajemen puncak yang hanya diduduki oleh pria. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, sehingga informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan yang sangat mendasar dari perusahaan selain untuk mensejahterakan para pemegang saham khususnya investor juga untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, tingginya suatu nilai perusahaan akan berdampak pada pemegang saham. Perusahaan diharap

mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berlangsungnya operasional perusahaan yang baik, efisien dan menguntungkan (Bergh et al., 2014)

Tingginya kinerja perusahaan akan mendorong harga saham tersebut sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. perusahaan Sebagai representasi dari nilai perusahaan, kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham (Sudiyatno et al., 2016). Telah banyak penelitian yang membahas pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas isu gender sebagai bagian dari *corporate governance* tersebut. Selain itu, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang meneliti pengaruh wanita terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan kinerja perusahaan dalam hubungan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini dengan judul penelitian: “Pengaruh Wanita Dewan Direksi Terhadap *Firm Value* dengan *Firm Performance* Sebagai Variabel Intervening”.

Penyampaian informasi dalam pandangan Islam merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena penyebaran informasi yang tidak benar tidak diperbolehkan dalam Islam. Begitupun orang yang menerima informasi tanpa tahu kebenaran sesungguhnya juga diharapkan untuk berhati-hati dan teliti terhadap informasi yang diterima. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49-6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa

suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya/ 49-6)

Allah melarang hamba-hambanya yang beriman berjalan mengikut desas-desus. Allah menyuruh kaum mukminin memastikan kebenaran berita yang sampai kepada mereka. Tidak semua berita yang dicuplikkan itu benar, dan juga tidak semua berita yang terucapkan itu sesuai dengan fakta. Ingatlah musuh-musuh kalian senantiasa mencari kesempatan untuk menguasai kalian. Maka wajib atas kalian untuk selalu waspada, hingga kalian bisa mengetahui orang yang hendak menebarkan berita yang tidak benar.

4) Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen-elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan

pendapatan (termasuk gain dan loss), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna laporan keuangan dapat memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2015 terdapat lima jenis laporan keuangan, diantaranya :

1. Laporan Posisi Keuangan (Statement of Financial Position)

Laporan ini menggambarkan suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yang terdiri dari aktiva (asset), utang (liabilities), dan ekuitas (equity). Hubungan ketiganya biasanya disebut sebagai persamaan akuntansi, aktiva sama dengan utang ditambah ekuitas. Aktiva terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap berwujud, dan aktiva tetap tak berwujud. Utang meliputi utang lancar, dan utang jangka panjang. Sedangkan ekuitas perusahaan dapat mencakup saham preferen, saham biasa, tambahan modal disetor, dan laba ditahan. Dahulu laporan posisi keuangan dikenal dengan sebutan neraca.

2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan Laba Rugi merupakan ikhtisar dari pendapatan (revenue) dan bebanbeban (expense) untuk suatu periode. Laporan ini menunjukkan hasil usaha atau kinerja perusahaan pada kurun waktu tertentu. Laporan yang menunjukkan kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu dan terbagi dalam dua bagian utama. Pertama, pendapatan yang meliputi pendapatan operasi (misalnya aktivitas penjualan barang dagang) dan pendapatan non-operasi (misalnya aktivitas penjualan aktiva tetap). Pendapatan operasi biasanya dinyatakan dalam istilah penjualan bersih, yakni penjualan dikurangi oleh potongan penjualan dan retur penjualan. Kedua, beban-beban yang mencakup harga pokok penjualan, beban operasi, beban bunga, dan pajak. Pada akhirnya didapatkan jumlah keuntungan atau kerugian bersih dari perhitungan-perhitungan

3. Laporan Perubahan Modal (Statement of Owner's Equity)

Laporan perubahan modal secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode tersebut. Modal pemilik terdiri dari dua sumber yang berbeda secara fundamental. Pertama, modal diinvestasikan dalam bisnis oleh pemilik. Kedua, laba diperoleh dan dipertahankan dalam bisnis.

4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows)

Laporan ini menunjukkan arus kas perusahaan pada periode tertentu, bersumber dari kegiatan operasi (operating), kegiatan investasi (investing), dan kegiatan pendanaan (financing). Angka-angka yang dimasukkan ke dalam laporan arus kas berasal dari perubahan pada neraca dua tahun terakhir. Penambahan aktiva merupakan penggunaan kas dan penurunan aktiva merupakan sumber kas. Sebaliknya penambahan utang dan ekuitas merupakan sumber kas dan penurunan utang dan ekuitas merupakan penggunaan kas. Maka dari itu laporan arus kas sering disebut laporan sumber dan penggunaan kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan ini dibuat untuk memberikan penjelasan lebih rinci terkait dengan hal-hal yang tertera ke dalam 4 laporan keuangan lainnya. Didalam laporan keuangan ini dapat berupa informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, rincian pos-pos laporan keuangan, penjelasan kontrak-kontrak utang perusahaan serta penyebab atau alasan yang berkaitan dengan data yang tersaji dalam laporan keuangan.

5) Gender Diversity

Perbedaan antara pria dan wanita yang dinilai berdasarkan kebiasaan, sifat, dan peran yang dibentuk oleh masyarakat menjadi dasar *Diversity Gender*. Pria memiliki pemikiran rasional, berani, kompeten, dan bersikap terus terang. Sedangkan wanita cenderung berfikir atas dasar kehangatan emosional dan kepedulian. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan, namun pada individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang berbeda dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berperilaku termasuk keputusan investasi (Parmitasari et al., 2020). Manajemen, pria dan wanita memiliki keunggulan masing – masing. Disebutkan bahwa wanita lebih tepat dalam hal member motivasi dikarenakan mereka antusias dan energik, komunikasi yang baik dengan karyawan, member update mengenai performa kepada rekan mereka, dan member aspirasi. Berbeda dengan pria, pria dipandang lebih tepat dalam hal membagikan pengalaman, membuat inovasi, strategi karena pria memilikipandangan yang lebih luas, cenderung tenang, mendelegasikan tugas dan tanggung jawab dengan tepat, lebih mudah berkooperasi dan persuasive (Radu, C., Deaconu, A., & Frasineanu, C. ,2017).

Apakah perlu *Diversity Gender* dalam manajemen? Seberapa penting diveritas dalam manajemen? Dengan adanya *Diversity Gender* akan ada energi baru atau berbeda, yang memberikan sesuatu yang baru. Bawahan dari manajemen wanita cenderung kompetitif dibandingkan bawahan manajemen pria. Serta apabila wanita diposisikan dalam keadaan yang sama dengan pria, wanita cenderung lebih bekerja keras (Gorman & Kmec, 2007).

Keberadaan wanita pada dewan direksi:

$$WOM = \frac{\text{Dewan Wanita}}{\text{Jumlah Dewan Perusahaan}} \dots\dots\dots(1)$$

6) Efisiensi (TATO)

Perusahaan yang mampu menghasilkan pencapaian kinerja yang seefisien mungkin adalah perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara optimal. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator dari rasio efisiensi yang merupakan tolak ukur penggunaan aset secara efektif dan efisien. Apabila nilai *Total Asset Turnover* tinggi, maka perputaran rasio ini akan semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva yang efisien dalam meningkatkan volume penjualan dan hal ini akan berdampak pada laba dan nilai *Return On Assets* perusahaan. Sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan asetnya hanya akan menambah beban perusahaan karena investasi yang dilakukan tidak mendatangkan keuntungan dan akan berdampak pada nilai *Return On Assets* yang negatif.

Menurut Rudianto (2021: 167) rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas yang dihasilkan oleh sebuah badan usaha semakin optimal perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2021: 172) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. *Total Asset Turnover* sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat efisiensi dari perusahaan yang diteliti. Menurut Rudianto (2021: 167-168) Rasio perputaran aset (*Total Asset Turnover*) adalah rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam memperoleh pendapatan. Rasio ini menggambarkan kemampuan dari setiap Rp. 1000 aset yang digunakan perusahaan dalam operasinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin efektif pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin rendah rasio ini menunjukkan tidak efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan. Itu berarti terdapat dua faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap rendahnya perputaran aset atau Total Asset Turnover, yaitu (1) nilai penjualan dan (2) nilai aset yang digunakan selama suatu periode waktu tertentu.

$$\text{Total assets turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \dots\dots\dots(2)$$

7) Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-term Liabilitas*) dan modal sendiri (*Shareholders Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, Fahmi (2018) Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, artinya perimbangan pendanaan utang jangka panjang suatu perusahaan antara perbandingan modal sendiri dan modal asing. Struktur modal yaitu struktur pendanaan perusahaan yang terdiri dari gabungan antara hutang dan ekuitas atau hutang saja atau ekuitas saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui biaya modalnya. Struktur modal ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

1. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Biasanya rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

2. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Menurut Nurastuti & Maesaroh (2021), *Weighted Average Cost of Capital* atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan tingkat pengembalian minimum yang dibobot berdasarkan proporsi masing-masing instrument pembiayaan dalam struktur permodalan perusahaan yang harus dihasilkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi kreditor dan pemegang saham pembobotan perlu, karena setiap pembiayaan yang berbeda tidak sama risikonya bagi investor.

Dalam penelitian ini, Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015:158). Dalam mengelola suatu perusahaan, struktur modal yang optimal sangat diperlukan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan biaya modal yang minimum agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio ini memiliki keuntungan seperti dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva

khususnya aktiva tetap dengan modal, dan guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan (Kasmir, 2013:158).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \dots\dots\dots(3)$$

8) Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual. Ige & Onadoko (2001) mengatakan bahwa perusahaan pada umumnya tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan laba, namun perusahaan juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan menaikkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan dipandang investor sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi (Gorman & Kmec, 2007). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dengan laba yang dihasilkan perusahaan yang tinggi pula maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Adapun laba perusahaan dapat ditahan (sebagai saldo laba) dan dapat dibagikan (sebagai dividen). Hal ini sesuai dengan signalling theory yang mengemukakan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal untuk membukukan profit. Pemaparan signalling theory di dukung bukti empiris Litner yang menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membyar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Jadi dengan profitabilitas dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dividen (Parmitasari & Sutrisna, 2016)

Konsep nilai yang menjelaskan nilai dari suatu perusahaan menurut Christiwawan adalah :

a. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi di proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak. Karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aktiva dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara

yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi. (Christiawan, 2007)

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada kinerja perusahaan yaitu dengan melihat nilai pasarnya yang dapat diukur dari harga saham. Harga saham suatu perusahaan dapat menilai secara garis besar kondisi dari setiap perusahaan, karena harga saham dapat mengindikasikan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila harga saham perusahaan naik maka dapat diartikan nilai perusahaan juga naik berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sebaliknya bila harga saham perusahaan turun maka dapat diartikan nilai dari perusahaan itu menurun yang berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang menurun. Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV (*Price to book value*). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value of equity per share}} \dots\dots(4)$$

9) Firm Performance

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan untuk aktivitas perusahaan pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya – biaya masa lalu dan biaya proyeksi dengan dasar efisiensi dan akuntabilitas manajemen (Srimindarti, 2005). Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat sebagai barometer dari kesuksesan perusahaan sehingga menjadi patokan bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Tingginya kinerja perusahaan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Sebagai representasi dari nilai perusahaan, kenaikan harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga dapat dikatakan

bahwa kinerja perusahaan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham (Sudiyatno et al., 2016)

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya diperlukan suatu pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja memperlihatkan hubungan antara perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan hasil yang telah dicapai dan dapat memperlihatkan apakah suatu perusahaan perlu untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap aktivitas perencanaan dan pengendalian. Menurut Sutrisno pengukuran kinerja perusahaan bisa diketahui dari tiga aspek, yaitu :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan. Sutrisno (2012)

Menurut Harjito dan Martono (2007:76), jenis-jenis rasio dalam mengukur profitabilitas dapat menggunakan sebagai berikut:

A. Profit Margin

Untuk menghitung profit margin dapat menggunakan dua persamaan sebagai berikut:

(a) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Menurut Hery (2017;195), margin laba kotor (Gross Profit Margin) merupakan rasio yang akan digunakan dalam mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Biasanya rasio ini dihitung dengan cara membagi laba kotornya terhadap penjualan bersih. Laba kotor itulah yang dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, maksud dari penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

(b) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Sugiono (2009:79), margin laba bersih (Net Profit Margin) merupakan rasio yang akan digunakan dalam mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada, atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset (ROA), berarti suatu perusahaan semakin mampu memanfaatkan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika Return On Asset (ROA) rendah maka suatu perusahaan tidak mampu untuk memanfaatkan asset dengan baik yang menyebabkan suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau bisa dikatakan rugi.

(c) Return On Asset (ROA)

Menurut Almira & Wiagustini (2020) Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Untuk melihat kinerja perusahaan yang baik yaitu jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar suatu ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar inilah akan menarik

para investor karena suatu perusahaan ini yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu rasio yang ada dalam rasio profitabilitas adalah Return On Asset yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2008) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Di samping itu, menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Menurut Rudianto (2017: 108)

$$ROA = \frac{\text{Earnig after interest and tax}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

2.2 Tinjauan Empiris

1) Penelitian Terdahulu

Adapun penelitan-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Muhammad Yasin, Pramita Studiviany (2021)	<i>The Influence Of Profitability and Capital Structure On Company Value In Coal SubSector Mining Companies Registered In Id For The 2014- 2017</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan hasil profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya

			<p>kemampuan variabel independen (profitabilitas, dan struktur modal) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 85,7% sedangkan sisanya 14,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
2.	Tunggul Priyatama, Eka Pratini (2021)	<p>Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.</p>
3.	Veronica & Viriany (2020)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun variabel lainnya, yaitu profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan tidak</p>

		terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur	berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain selain manufaktur, menambahkan jumlah sampel dengan memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan variabel independen lainnya.
4.	Rachman, A. Y. (2020).	Hubungan <i>Gender Diversity</i> Dengan Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian memberikan dua kesimpulan. Pertama, diversitas gender memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin besar proporsi wanita dalam manajemen puncak akan menurunkan tingkat kinerja suatu perusahaan. Kedua, preferensi risiko manajemen terbukti memoderasi efek diversitas gender terhadap kinerja. Dengan kata lain, direksi/komisaris wanita yang memiliki preferensi risiko tinggi mampu mendongkrak kinerja perusahaan secara signifikan.
5.	Ayu Octaviany, Syamsul Hidayat, Miftahudin (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

		sebagai Variabel Intervening	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
6.	Maghfiroh & Utomo, (2019)	Pengaruh <i>Diversity Gender</i> Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	kesimpulan yang diperoleh yaitu <i>Diversity Gender</i> dalam struktur dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik itu kinerja keuangan berbasis akuntansi maupun kinerja keuangan berbasis pasar. Hal tersebut dikarenakan adanya perspektif di Indonesia yang memandang bahwa laki-laki lebih mampu memimpin daripada perempuan.
7.	Nurazizah Kadir, (2018)	Pengaruh <i>Board Diversity</i> Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	hasil analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa keragaman gender pada dewan direksi berpengaruh negatif terhadap

		Pada Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia	struktur modal, keragaman gender pada dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata 2016	Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI	Hasil penelitian menunjukkan, struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2015).	Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap <i>Firm Value</i> melalui <i>Firm Performance</i> sebagai Variabel Intervening.	Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian adanya hubungan positif diantara wanita dalam dewan direksi dan <i>firm value</i> , wanita dalam dewan direksi dan <i>Firm Performance</i> , serta <i>Firm Performance dan firm value</i>